

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Pengertian Judul

*Public* : *Public* (publik) didefinisikan sebagai masyarakat suatu bangsa yang tidak berafiliasi dengan pemerintahan bangsa tersebut. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata “publik” sering diganti dengan “umum”, misalnya perusahaan umum dan perusahaan publik. ( [www.Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com).2013)

*Data* : Pengertian *data* adalah deskripsi dari suatu kejadian yang kita hadapi, intinya *data* itu adalah suatu fakta-fakta tertentu sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dalam menarik suatu keputusan. ( [www.Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com).2013)

*Bank* : Adalah sebuah lembaga yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan data. Arti kata *bank* disini bukan merupakan tempat atau lembaga penyimpanan uang, melainkan tempat atau lembaga penyimpanan data-data perpustakaan. ( [www.Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com).2013)

Surakarta : Adalah kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah, Indonesia sebagai tempat kegiatan yang direncanakan.

( [www.Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com).2013)

Jadi arti “ ***Public Data Bank di Surakarta*** “ adalah suatu unit kerja bangunan yang digunakan sebagai tempat penyimpanan atau pemeliharaan data dalam bentuk soft file dan mendistribusikannya dengan menggunakan *server* melalui jaringan computer yang bertempat di Surakarta, Jawa Tengah.

## 1.2 Latar Belakang<sup>1</sup>

Pembangunan Pustaka Digital Nasional tentunya merupakan salah satu wujud pelaksanaan visi dan misi Perpustakaan Nasional RI. Visi Perpustnas adalah “Terdepan dalam informasi pustaka, menuju Indonesia gemar membaca. Visi tersebut dijabarkan ke dalam 3 Misi Perpustakaan Nasional RI, yaitu:

- a. Mengembangkan koleksi nasional berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam sebagai warisan intelektual bangsa
- b. Mengembangkan layanan nasional informasi berbasis pustaka melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- c. Mengembangkan infrastruktur perpustakaan melalui peningkatan sarana dan prasarana, serta mutu dan kompetensi sumber daya manusia perpustakaan.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan pengelolaan Pusaka Digital ini, terdapat beberapa pasal dalam UU No. 43 Tahun 2007 yang perlu dicermati dan dijadikan dasar bagi Perpustakaan Nasional RI dalam menentukan perannya. Dalam Pasal 7 ayat (1) butir d. UU No. 43 Tahun 2007 dinyatakan bahwa Pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan keragaman koleksi perpustakaan melalui terjemahan (translasi), alih aksara (transliterasi), alih suara ke tulisan (transkripsi), dan alih media (transmedia). Yang dimaksud dengan alih media tentunya berkaitan dengan konversi bahan perpustakaan dalam format dan media non digital ke format dan media digital. Dalam Pasal 21 ayat (3) dinyatakan bahwa Perpustakaan Nasional bertanggung jawab:

- a. mengembangkan koleksi nasional yang memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat;
- b. mengembangkan koleksi nasional untuk melestarikan hasil budaya bangsa.

Di samping itu, dalam Pasal 1 Ayat (5) Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dinyatakan bahwa Perpustakaan Nasional

---

<sup>1</sup> Subrata, Gatot. 2009. *Perpustakaan Digital*. Malang: Penerbit UNM.

<sup>2</sup> Subrata, Gatot. 2009. *Perpustakaan Digital*. Malang: Penerbit UNM.

adalah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintah dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di Ibu kota negara. Pembangunan Perpustakaan Digital Nasional secara resmi dimulai pada tahun anggaran 2008. Beberapa hal yang mendasari pembangunan pembangunannya adalah:

- a. Peningkatan layanan kepada masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan informasi;
- b. Perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di Indonesia sudah memungkinkan untuk membangun Perpustakaan Digital Nasional;
- c. Arahan dalam dengar pendapat dengan DPR-RI, pada 5 Oktober 2007. DPR-RI meminta agar Perpustakaan Nasional RI memprioritaskan pembangunan perpustakaan digital sebagai kegiatan tahun 2008.
- d. Inisiatif pembangunan *World Digital Library* (WDL) yang dibahas dalam *UNESCO Experts Meeting on the World Digital Library* menghendaki Perpustakaan RI sebagai fasilitator nasional;
- e. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Salah satu tugas Perpustakaan Nasional RI adalah sebagai pusat jejaring perpustakaan di Indonesia yang memberikan akses informasi kepada seluruh masyarakat.

Surakarta dikenal sebagai salah satu inti kebudayaan Jawa karena secara tradisional merupakan salah satu pusat politik dan pengembangan tradisi Jawa. Kemakmuran wilayah ini sejak abad ke-19 mendorong berkembangnya berbagai literatur berbahasa Jawa, tarian, seni boga, busana, arsitektur, dan bermacam-macam ekspresi budaya lainnya. Orang mengetahui adanya "persaingan" kultural antara Surakarta dan Yogyakarta, sehingga melahirkan apa yang dikenal sebagai "gaya Surakarta" dan "gaya Yogyakarta" di bidang busana, gerak tarian, seni tatah kulit (wayang), pengolahan batik, gamelan, dan sebagainya.

Masyarakat Solo pandai memelihara budaya lokalnya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bila bahasa Jawa dari Solo digunakan sebagai standar bahasa Jawa nasional. Tarian daerah *Bedhaya* dan *Srimpi masih* dilestarikan di Keraton Solo. Batik terkenal yang berasal dari Solo yaitu Batik Keris dan Batik Danarhadi. Penduduk Solo memang bangga dengan batik, bahkan label kota Solo selain '*Solo, The Spirit of Java*' juga dikenal julukan "*The City of Batik*". Biasanya wisatawan yang berlibur ke Jogja juga akan singgah di Solo, atau sebaliknya. Di Surakarta sering dijadikan acara-acara berkelas internasional, maka tidak heran bangunan di Surakarta banyak yang bertaraf internasional.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya suatu bangunan yang dapat memwadahi aktifitas membaca namun bukan hanya sekedar membaca dengan metode lama dimana perpustakaan pada umumnya hanya menyediakan buku-buku sebagai bahan bacaan, namun lebih dari semua itu. Di era modern sekarang kebutuhan jaringan internet sangat dibutuhkan, maka dengan seiring berkembangnya jaman dirancanglah *Public Data Bank* di Surakarta yang merupakan perkembangan dari perpustakaan seperti pada umumnya, atau bisa disebut juga perpustakaan digital.<sup>3</sup>

### 1.3 Permasalahan

Dalam perencanaan perancangan ini muncul beberapa permasalahan antara lain :

1. Bagaimana menentukan lokasi site yang strategis sesuai dengan tata guna lahan yang diprioritaskan sebagai kawasan pendidikan.
2. Bagaimana menentukan persyaratan ruang yang dibutuhkan oleh kegiatan yang ditampung dalam *Public Data Bank* di Surakarta ini termasuk kegiatan pendukung.

---

<sup>3</sup> Pendi, Putu Lexmana. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan PTN*. Jakarta: Agung

3. Bagaimana mendesain tampilan yang sesuai dengan kebutuhan *Public Data Bank*..

## 1.4 Tujuan dan Sasaran

### 1.4.1 Tujuan

Tujuan utama dibentuknya *Public Data Bank* di Surakarta adalah mewujudkan koleksi nasional yang dapat diakses secara cepat, akurat dan merata oleh pemustaka. Secara strategis, tujuan pembangunan *Public Data Bank* adalah:

1. Meningkatkan akses ke sumber daya informasi tersedia dan layanan perpustakaan yang diselenggarakan oleh seluruh perpustakaan yang tergabung dalam jaringan (*resource sharing*); Hal ini perlu dilakukan sejalan dengan perkembangan TIK yang mengubah *trend* penyediaan informasi bagi pemustaka, yaitu dari:
  - a. *Information-searched* ke *information-pushed* (informasi sudah tersedia di hadapan pengguna)
  - b. *Industrial-economy* ke *Information-economy* dan ke *Knowledge-Economy*
  - c. *Formal Learning* ke *Lifelong Learning*
  - d. *Mass-production* ke *Customized-production*

Peningkatan akses ke sumber daya informasi juga perlu dilakukan sejalan dengan perkembangan TIK dalam hal:

- a. *Internet – Global Network*
  - b. *High Speed Computing – Distributed System*
  - c. *Mobile Computing*.
2. Mempromosikan pemahaman dan kesadaran antarbudaya dalam lingkup nasional, menyediakan sumber belajar, mendorong ketersediaan bahan pustaka dan informasi yang mengandung nilai budaya setempat (*local content*). *Public Data Bank* juga merupakan sarana penyeimbang konten bernuansa negatif dan mengurangi efek negatifnya dengan adanya

publikasi konten lokal yang berbasis kebudayaan dan sejarah alam Indonesia.

3. Melestarikan sumber informasi tentang budaya Indonesia;
  - a. Sulit mengetahui ragam budaya apa saja yang dimiliki oleh suatu daerah.
  - b. Budaya belum dijadikan sebagai sumber pengetahuan.
  - c. Informasi yang berhubungan pelestarian kebudayaan belum sepenuhnya digunakan untuk membangun karakter bangsa.
4. Mendukung penelitian ilmiah melalui Internet.
  - a. Informasi yang berhubungan dengan kebudayaan daerah dan pelestarian kebudayaan, yang merupakan kekayaan budaya bangsa, tersebar di berbagai institusi, organisasi, dan masyarakat.
  - b. Tidak adanya basis data terpusat yang berisikan informasi tentang warisan budaya, dikelola oleh suatu institusi resmi, dan secara resmi ditunjuk oleh pemerintah, sehingga ada pemerataan akses dan informasi (*information sharing*).<sup>4</sup>

#### **1.4.2 Sasaran**

1. Menentukan lokasi site yang strategis sesuai dengan tata guna lahan yang diprioritaskan sebagai kawasan pendidikan.
2. Menentukan persyaratan yang dibutuhkan oleh kegiatan yang ditampung dalam *Public Data Bank* di Surakarta ini termasuk kegiatan pendukung.
3. Membuat desain tampilan yang sesuai dengan karakter kota Surakarta.

#### **1.5 Lingkup dan Pembahasan**

1. Pembahasan meliputi disiplin ilmu arsitektur, sedangkan disiplin ilmu yang lain hanya sebatas pendukung, yang akan dibahas secara garis besar yang diselaraskan dengan tujuan dan sasarannya.

---

<sup>4</sup> Pendit, Putu Lexmana. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan PTN*. Jakarta: Agung

2. Pemilihan lokasi site merupakan lokasi yang dianggap paling sesuai dengan kriteria yang mendukung, yaitu kawasan pendidikan.
3. *Public Data Bank* ini merupakan bangunan yang dimiliki oleh pemerintah yang bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mencari informasi secara cepat. Khususnya pada wilayah Surakarta.

### **1.6 Keluaran atau Desain Yang Dihasilkan**

Selain untuk mewujudkan visi dan misi Perpustakaan Nasional RI, perencanaan perancangan *Public Data Bank* ini juga bertujuan untuk menyimpan bahan pustaka yang dapat digunakan sebagai tempat wisata pendidikan yang didukung dengan adanya fasilitas free hotspot.

### **1.7 Metodologi Pembahasan**

1. Identifikasi permasalahan yang mungkin terjadi.
2. Pengumpulan data dengan metode :
  - a. Observasi pada eksisting site
  - b. Studi literature (studi banding dengan perpustakaan yang telah ada)
3. Menganalisa data-data yang ada berdasarkan prediksi perencanaan perancangan yang dihubungkan dengan tujuan, sasaran, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap permasalahan yang ada.
4. Menyusun semua hasil dari analisa menjadi bahan dasar dari perancangan fisik pada bangunan *Public Data Bank* di Surakarta.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **1. BAB I Pendahuluan**

Menjelaskan mengenai pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup bahasan, keluaran desain, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

### **2. BAB II Tinjauan Pustaka**

Menjelaskan tentang pengertian *Public Data Bank*, fungsi pokok *Public Data Bank*, jenis *Public Data Bank*, bentuk pelayanan dalam *Public Data Bank*, dan wadah kegiatan *Public Data Bank*, Selain itu menjelaskan tentang konsep dan pola massa serta ornamen arsitekturnya.

### **3. BAB III Tinjauan Umum Wilayah Perancangan**

Menjelaskan tentang tinjauan kota Surakarta baik kondisi, potensi kota dan juga tinjauan *Public Data Bank* di Surakarta yang meliputi pengertian, fungsi, misi, serta kebijakan yang mendukung tentang *Public Data Bank* di Surakarta. Serta tinjauan tentang Surakarta sebagai kota Pendidikan.

### **4. BAB IV Analisis dan Konsep Perencanaan dan Perancangan *Public Data Bank* di Surakarta**

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan yang digunakan sebagai acuan untuk transformasi perencanaan dan perancangan fisik bangunan dari *Public Data Bank* di Surakarta.